

Analisa perilaku perjalanan pada kawasan transit oriented development di Dukuh Atas Provinsi DKI Jakarta = Analysis of peoples travel behaviour towards transit-oriented development in Dukuh Atas, DKI Jakarta

Gemala Pritha Ryzki Rynjani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20485818&lokasi=lokal>

Abstrak

Jakarta sebagai kota dengan kepadatan tertinggi di Indonesia, memiliki permasalahan yang cukup kompleks. Tingginya arus komuter dari luar Jakarta (Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) yang sehari-hari beraktivitas di Jakarta menjadi tantangan tersendiri bagi kepadatan lahan dan lalu lintas sehari-hari di Jakarta. Untuk itu, Pemerintah DKI Jakarta mengembangkan kawasan berbasis *Transit-Oriented Development* (TOD) di Dukuh Atas sebagai upaya untuk mengurai permasalahan transportasi dan kepadatan lahan di Jakarta. Penelitian ini akan melihat bagaimana konsep TOD yang dikembangkan di Dukuh Atas sebagai kawasan pusat percontohan TOD ditanggapi oleh penggunanya, yaitu masyarakat di sekitar Dukuh Atas dan komuter. Dengan adanya pusat aktivitas baru akan berdampak pada perilaku dan pemilihan perjalanan khususnya bagi pengguna kawasan TOD Dukuh Atas. Penelitian ini juga akan mengembangkan model yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perjalanan di daerah TOD Dukuh Atas menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). Pengambilan data dilakukan dengan melakukan survey primer kepada 300 responden (150 penduduk dan 150 komuter) menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan penduduk dan komuter memiliki perilaku perjalanan yang berbeda. Penduduk di sekitar kawasan transit masih bergantung dengan kendaraan pribadi. Sebab penduduk melakukan perjalanan lebih dekat untuk memanfaatkan fasilitas publik di sekitar Kawasan TOD Dukuh Atas. Sedangkan, komuter menempuh jarak perjalanan lebih jauh dan memakan waktu lebih lama untuk menuju tempat kegiatan yang berada di sekitar kawasan TOD Dukuh Atas. Perjalanan yang dilakukan komuter lebih banyak dilakukan dengan menggunakan *Commuterline* dan Bus Transjakarta. Dari model SEM dapat disimpulkan karakteristik sosial dan ekonomi dianggap paling mempengaruhi perilaku perjalanan dibandingkan dengan amenities yang ada di kawasan transit. Oleh sebab itu, kebijakan di kawasan TOD Dukuh Atas diharapkan dapat mempertimbangkan karakteristik sosial dan ekonomi penggunanya.

.....Jakarta as a capital city with the highest density in Indonesia has a quite complex problem. Increasing the activity of residents in Jabodetabek triggered traffic flow and transportation needs that will cause congestion and environmental problems. Also, the commuters from Jakarta's peripheries (Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) became a challenge to the daily traffic flow in Jakarta. The DKI Jakarta provincial government have developed *Transit-Oriented Development* (TOD) in Dukuh Atas. TOD area may be a solution to solving transportation and density problems in Jakarta. This study will look at how the TOD concept in Dukuh Atas developed as TOD pilot area taken by its users, i.e. the inhabitant and the commuters. With the new activity centre, it will have an impact on the behaviour and selection of trips. This research also develops a model that can explain the factors that influence travel behaviour in the Dukuh Atas TOD, using Structural Equation Modeling (SEM) methods. Data collection was carried out by conducting a primary survey of 300 respondents (150 residents near the transit station and 150 commuters) using a questionnaire. The results showed that residents and commuters had different travel behaviours. Residents

travel closer to use public facilities around the Dukuh Atas TOD. Meanwhile, commuters travel a longer distance and take more time to do the activities around Dukuh Atas TOD area. Commuter trips are carried out by using the Commuterline and Transjakarta Bus. From the SEM model, it can be concluded that social and economic characteristics are considered to have the most influence on travel behaviour compared to the existing facilities in the transit area. Therefore, the policy in the Dukuh Atas TOD area is expected to be able to consider the social and economic characteristics of its users.